

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Ghozali (2009;12) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Galeri Investasi BEI – RELI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 yang menyampaikan laporan keuangan yang lengkap. Perusahaan manufaktur dipilih untuk menghindari adanya perbedaan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Dan juga karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dibanding jumlah

emiten yg *listing* di BEI, dan dianggap sebagai lahan strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi karena peka terhadap adanya perkembangan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan manufaktur dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan dalam BEI.

3.3.2. Sampel

Sularso (2003;67) mengatakan bahwa “Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel peneliti berharap dapat mengambil kesimpulan yang akan digeneralisasikan ke seluruh populasi”. Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014.
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mencantumkan data-data mengenai variabel struktur kepemilikan saham (struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan publik) selama tahun 2014.

3.4. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : Kepemilikan Publik

2. Variabel Terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y : Kinerja Perusahaan

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Kerlinger dalam Sularso (2003; 41) Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanupulasinya.

Menurut Sularso (2003; 39) Pengukuran Variabel jika dipahami dari sisi variabel adalah proses menghubungkan konsep/konstruk dengan fakta empirik (realita). Dari sisi fakta, pengukuran variabel adalah pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empirik menurut aturan yang ditetapkan. Pengukuran yang baik adalah pengukuran yang bisa menghasilkan *isomorphism* yaitu terjadi kesamaan antara realitas atau fakta yang diteliti dengan nilai yang diperoleh dari hasil pengukuran.

3.5.1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Bagnani dkk (1996) struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur dan *officer*. Dan menurut Setiyono (2000) struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh *Board of Management*, didalamnya terdapat direktur dan komisaris.

3.5.2. Kepemilikan Institusional

Husnan (2001) menyatakan bahwa ada dua jenis *ownership* dalam perusahaan Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Dalam tipe perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar, masalah keagenan yang sering timbul adalah antara agen (pihak manajemen) dengan *owners* (pemegang saham). Perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi (Goldberg & Idson, 1995 dalam Husnan, 2001). Jenis kepemilikan perusahaan yang kedua adalah perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi.

3.5.3. Kepemilikan Publik

Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut

dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Purba, 2004). Menurut Rosma (2007) kepemilikan publik menunjukkan besarnya *private information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Jensen (1976) menyatakan bahwa publik mempunyai peran penting dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.5.4. Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Payamta, 2001 dalam Anita (2007)). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Rasio ini juga disebut sebagai *Return on Investment* (ROI). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Hakim, 2006):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earning after tax (EAT) = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = nilai buku total aktiva perusahaan

3.6. Jenis dan Sumber Data

Bila dilihat dari sumbernya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Galeri Investasi BEI – RELI UMG berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2014.

Adapun data-data yang digunakan untuk keperluan penelitian yaitu data mengenai proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jumlah laba bersih setelah pajak dan nilai buku total aktiva, yang keseluruham data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengambil data dari Galeri Investasi BEI-RELI UMG berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu Perusahaan - perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2006 dan menyampaikan laporan keuangan yang dibukukan pada periode tahun 2014, Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah., Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mencantumkan data-data mengenai variabel struktur kepemilikan saham (struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan publik), terutama yang harus memiliki

kepemilikan manajerial dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2014 berturut-turut.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (Kinerja Perusahaan) dengan variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik). Model regresi berganda (*Multiple Regression*) adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dikemukakan oleh Imam Ghozali dan Mudrik Al Mansur (2002). Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan Uji multikolinieritas.

3.8.1.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dan

diantara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Imam Ghazali, 2006:170).

Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat dari grafik histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah histogram menuju pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram, tidak menunjukkan alpha distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara mengujinya dapatkan nilai residual dari persamaan regresi dan uji apakah nilai residual ini berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5%. Jika $p \geq 0.05$, maka data terdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006:151).

3.8.1.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. (Ghozali, 2005:57). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- b. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.8.2. Uji Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan untuk menunjukkan

arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan
- β_1 = koefisien regresi dari kepemilikan manajerial
- β_2 = koefisien regresi dari kepemilikan Institusional
- β_3 = koefisien regresi dari kepemilikan Publik
- X_1 = struktur kepemilikan manajerial
- X_2 = struktur kepemilikan Institusional
- X_3 = struktur kepemilikan Publik
- α = Konstanta
- e_i = Variabel Pengganggu

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95 %. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* >5% maka hipotesis ditolak (Ghozali,2006).

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.3.2. Uji F

Pengujian hipotesis distribusi F pada model regresi berganda tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi F adalah :

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 1.1
Gambar Kurva Distribusi F

3.8.3.3. Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Langkah-langkah/urutan menguji hipotesa dengan distribusi T adalah :

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $T > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $T < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Membandingkan T hitung dengan T tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 1.2
Gambar Kurva Distribusi T